



OPTIMALISASI PERAN POKDARWIS MENDUKUNG TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Diana Lisa^{1*}, Dona Djonnta¹, Dini Agumsari¹ Ahmad Baqir Adrian¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Kode Pos 35145, Indonesia

*Diana Lisa, e-mail : diana.lisa@eng.unila.ac.id. No. HP +6281541382150

artikel masuk: 15 November 2025; artikel diterima: 15 Desember 2025

Abstract: Kecamatan Way Lima memiliki potensi sumber daya alam (keanekaragaman hayati flora, fauna), manusia, lembaga serta sistem pemerintah yang sudah baik. Potensi dikelola dengan cara wajar. Sumberdaya alam pertanian seperti tanaman padi, jagung, sayuran, kedelai buah; perkebunan seperti pisang, tebu, kopi, coklat, lada, petai, dan kehutanan, pohon kayu. Keberadaan kelompok/komunitas memperkuat sistem kelembagaan desa dalam pengelolaan sumber daya, didukung sistem pemerintahan yang baik dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Pemulihan ekosistem lingkungan dimulai dari lingkungan terkecil, seperti keluarga, dengan sadar mempertahankan keberlangsungan, berperilaku positif mendukung perkembangan suatu wilayah; menghapus kemiskinan, pendidikan bermutu, kesetaraan gender, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, infrastruktur industri, manajemen berkelanjutan, menjaga ekosistem darat-menghambat deforestasi-merestorasi hutan serta mendukung perkembangan inovasi, pokdarwis sebagai tulang punggung bagi daerah meningkatkan pemahaman warga, menggambarkan partisipasi komponen masyarakat mewujudkan iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan gambaran terhadap wilayah studi terutama dengan cara menggali informasi keberadaan kelompok sadar wisata/pokdarwis di lokasi kegiatan khususnya di Kecamatan Way Lima, menginventarisasi dan mengidentifikasi kegiatan yang ada dan berlangsung selama ini apakah terjadi kesenjangan dari program pemerintah atau terjadi serta terjalin sinergi yang baik antar pemangku kepentingan dan warga masyarakat sekitar wilayah studi dan yang terpenting adalah dapat menyimpulkan konsep pemenuhan persyaratan sebagai kelompok sadar wisata yang berprogram dengan baik. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan menyampaikan kepada warga serta mitra serta perlunya dukungan yang besar diharapkan dapat memenuhi serta memecahkan permasalahan di lokasi kegiatan. Berlokasi di Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Hasil kegiatan berupa terumuskannya kelompok sadar wisata seperti yang diharapkan.

Kata kunci : Optimalisasi; peran; pokdarwis; way lima; pembangunan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Gambaran suatu wilayah memberikan makna akan arti penting daerah terhadap potensi dan segala kekurangan yang ada. Dengan melihat lebih jauh dari kondisi wilayah akan tergambar jelas, seperti apa perkembangan masyarakat yang ada di dalamnya termasuk elemen fisik bangunan dan kondisi geografis secara umum. Way Lima, merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sebuah

kecamatan yang dulunya adalah wilayah pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan yakni Kecamatan Kedondong. Saat ini, Kabupaten Pesawaran memiliki sebelas kecamatan dan 148 desa. Kecamatan Way Lima memiliki luas wilayah 128 km² (lisa, dkk, 2023) yang secara geografis memiliki variasi wilayah dataran tinggi dan dataran rendah yang juga rawan bencana. Namun dari data dijelaskan (BPS, 2023) luas wilayah Kecamatan Way Lima berukuran 93,39 km². Daerah ini kaya akan sumberdaya alam pertanian seperti tanaman padi, jagung, sayuran, kedelai buah; perkebunan seperti pisang, tebu, kopi, coklat, lada, petai, dan kehutanan, pohon kayu. Secara umum memiliki iklim hujan tropis. curah hujan per tahun berkisar antara 2.264mm sampai dengan 2.868 mm dan hari hujan antara 90 sampai dengan 176 hari/tahun. Gambaran suatu wilayah tertentu dapat ditentukan oleh tampilan fisik seperti bentuk ruang kawasan, struktur jalan, pepohonan, panorama/pandangan keseluruhan dan sebagainya. Frick (1988) menjelaskan bahwa penanaman dan tumbuh-tumbuhan merupakan sumber utama makanan manusia dan sebagai penyediaan udara murni. Kemudian juga peredaran air sebagai peredaran suara. Inilah yang dinamakan lingkungan alam. Sifat, cara pemilihan dan pengelolaan atas tanah serta bangunan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, ikut menjadi faktor penentu dalam pembangunan permukiman maupun kelangsungan kehidupan manusia sehari-hari. Frick (1988) menjelaskan bahwa penanaman dan tumbuh-tumbuhan merupakan sumber utama makanan manusia dan sebagai penyediaan udara murni. Kemudian juga peredaran air sebagai peredaran suara. Kebangkitan pergerakan manusia diawali dengan adanya upaya untuk berkembang dimanapun asalnya terlepas dari sisi manusiawi sebagai makhluk yang saling beradaptasi dalam lingkungan tempat hidupnya.

1.1. **Optimalisasi.** optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil harapan secara efektif dan efisien.

1.2. **Peran.** peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan; Tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

1.3. **Kelompok.** kumpulan dari dua orang atau lebih banyak yang melakukan suatu interaksi baik secara fisik maupun psikologis secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu (N. Nazsir, 2008). W. Zulkarnain (2013) menyebutkan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan bertemu secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan proses interaksi satu dengan yang lain sehingga terbentuk menjadi suatu kelompok tertentu.

1.4. **Sadar Wisata.** ditujukan untuk meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat tentang pariwisata dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah (permenbudpar, 2002). Jackson, 1989 dalam Pitana, dkk, 2005, kelompok sadar wisata / pokdarwis menjadi tulang punggung bagi daerahnya untuk menyediakan tujuan wisata daerahnya dengan berbagai kemasan yang disediakan dalam perkembangannya. Daerah menjadi destinasi wisata dipengaruhi

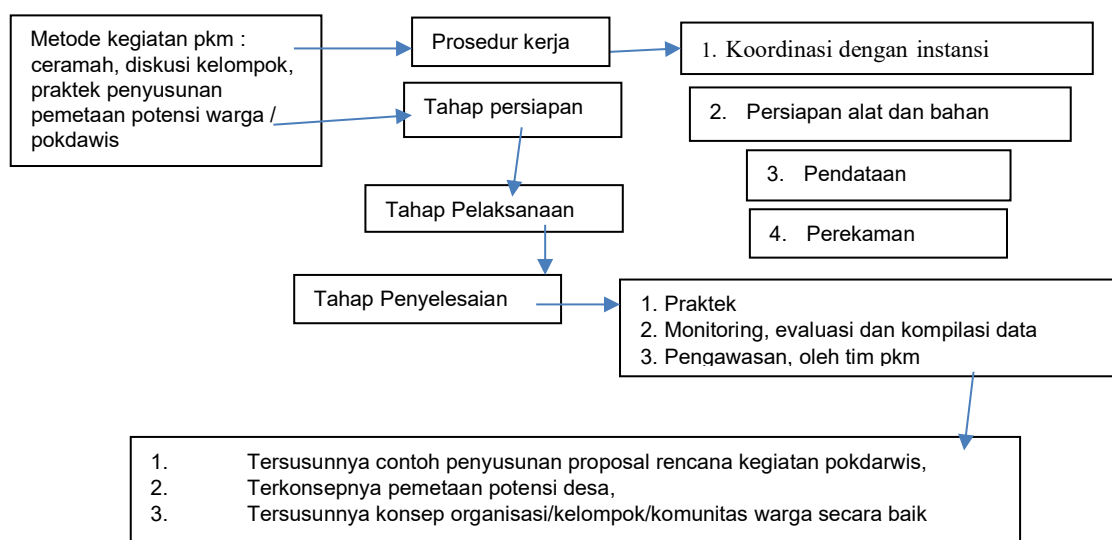
oleh (1). *attractive to client*, (2). *facilities and attraction*, (3). *geographic location*, (4). *transport link*, (5). *political stability*, (6). *healthy environment*, (7). *no government restriction*.

1.5. **Berkelanjutan.** Menurut Mila, 2015, berkelanjutan sebagai suatu tindakan dalam kegiatan dari sektor pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Manusia, bangunan dan kehidupan sosial menjadi bagian yang sudah selayaknya dilindungi guna menjaga, mempertahankan keberlangsungan warisan budaya sebagai khasanah memperkaya kearifan lokal

2. METODE KEGIATAN

2.1. **Metode.** Metode yang di pakai pada kegiatan ini yakni metode deskriptif kualitatif. Didasarkan pada kondisi kawasan, masyarakat asli dan pendatang yang menetap dan hidup berdampingan memiliki nilai pada kawasan. Adapun metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut : studi pustaka (literatur), survei ke lokasi (*field observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) terkait peninjauan lokasi, untuk mendapatkan gambaran lingkungan. *Indepth interview*.

2.2. **Tahap Kegiatan.** Pada tahap ini dilakukan persiapan, koordinasi, mulai dari tempat pemilihan lokasi kegiatan, persiapan alat dan bahan, dokumentasi, pendataan serta perekaman. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan praktek kerja secara manual, monitoring (pengawasan dari tim dosen dan mahasiswa juga alumni). Pada tahap ini, merupakan tahap evaluasi dan penyampaian saran/komentar serta aspirasi warga dari kegiatan yang berlangsung. Memfasilitasi kondisi di wilayah desa untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan (diskusi, sumbang-saran, tukar pendapat) dari pokdarwis, sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi warga. Pada tahap ini, merupakan tahap evaluasi dan penyampaian saran serta masukan dari kegiatan yang berlangsung. Memfasilitasi kondisi di wilayah desa untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan, kendala yang dihadapi warga, sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi warga.



Gambar 2.1. Bagan alir kegiatan pkm Kecamatan Way Lima

2.3. Partisipasi Mitra. partisipasi mitra seperti institusi perguruan tinggi, aparat pemerintah setempat pokdarwis sebagai penggerak memiliki peranan besar demi peningkatan kualitas ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan.

2.4. Solusi. sesuatu yang dicapai dengan proses kegiatan yang sesuai seperti yang diharapkan untuk meningkatkan menjadi lebih sempurna, fungsional, lebih efektif serta solusi terbaik dari peran serta dukungan pokdarwis di Lokasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL. Kegiatan yang berlangsung di Lokasi memiliki struktur organisasi desa/perangkat desa yang mendukung selama kegiatan berlangsung, yang terdiri dari camat yang bernama Al Ihsan Iskafi, S.E., M.M. Sekretaris Kecamatan dipimpin oleh Yansura Istiawan, S.Pd., M.M. Kasubbag umum dipimpin oleh Tabrani, S.E. Kasubbag keuangan dipimpin oleh Yanneza, A., Md. Kasi pemerintahan dipimpin oleh Restu, S.E. Kasi PMD dipimpin oleh Heri Maha Indra, S.Pd., M.M. Kasi trantib dipimpin oleh Dedi Marta, S.E., M.M. Ksi pelayanan umum dipimpin oleh Oki Andri Pramana, S.E., M.M. Kasi KESOS dipimpin oleh TONI Saputra, S. Pd. Struktur kelembagaan organisasi perangkat kecamatan sudah baik. Sebagai instansi yang bertugas mengayomi masyarakat desa dengan segala tugas, dan fungsi masing-masing bidang/badan. Sedangkan enam belas desa yang ada di kecamatan Way Lima yang terdiri dari Kepala Desa Gunung Rejo Kepala Desa Cimanuk, Kepala Desa Sukamandi, Kepala Desa Way Harong, Kepala Desa Margodadi, Kepala Desa Tanjung Agung, Kepala Desa Kotadalam, Kepala Desa Baturaja, Kepala Desa Sidang Garut, Kepala Desa Sidodadi, Kepala Desa Gedung Dalam, Kepala Desa Pekondoh, Kepala Desa Pekondoh Gedung, kepala Desa Banjar Negeri, Kepala Desa Padang Manis, Kepala Desa Paguyuban.

A. Potensi Way Lima. Kondisi ini sangat didukung oleh beragamnya potensi sumber daya alam sekitar wilayah kegiatan : (1). Air terjun; (2). Pemandangan alam/pegunungan. Pesawahan; (3). Potensi obyek diduga kawasan cagar budaya; (4). Pondok Pesantren; (5). Rumah Adat Sejarah Kerajaan; (6). Potensi Pengembangan Bahasa Daerah Lampung; (7). Sumber daya manusia berkualitas; dan (8). Dukungan Pokdarwis. Beberapa lokasi potensi wisata terletak diantaranya Bronjong Way Lima, aliran sungai jernih, air terjun, dan jalur trekking di area PTPN VII, Pungki Park (Taman Wisata Edukasi), wisata edukasi, Lamban Mandawasa, Pondok Pesantren Daarul Hikmah di Desa Margodadi, Centini Fun Track Desa Margadadi, warung santap/warung jejama desa Pekondoh, Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan desa Sidodadi, Telaga Batu putih Desa Sidodadi.



Gambar 3.1. Potensi serta Fasilitas Pendukung di Kecamatan Way Lima

Sementara itu dari kemasyarakatan unsur organisasi massa seperti kelompok sadar wisata sudah ada dan cukup baik. Namun berhenti akibat pandemi covid-19, sehingga susunan yang ada sekarang ini adalah susunan kelompok baru dengan anggota yang baru. Dari peserta yang hadir pada kegiatan sumbang saran aspirasi pendapat warga kepada tim pengaduan kepada masyarakat – lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat unila banyak hasil yang ditemukan dari warga masyarakat, sehingga dengan dukungan warga sangat membantu terumuskan peran pokdarmis agar menjadi lebih optimal.

Selain itu contoh pembuatan proposal kegiatan yang dimaksud dari masing-masing desa serta adanya hasil sumbang-saran pada warga didapat kan pembuatan usulan skema berdasarkan potensi dari masing-masing desa sebaagai berikut :

Tabel. 3.1. Daftar Potensi Sumber Daya Desa Kecamatan Way Lima

No.	Nama desa	Potensi desa	Kelembagaan	Pokdarwis aktif/tidak	Keterangan
1.	Gunung Rejo	Pertanian (sawah dan Perkebunan) serta UMKM, batu pertapaan, batu tiga dan batu kelir (no. kontak 082179867274)	Ada	Aktif	Sdm : pembuatan batu bata, keripik (butuh bimbingan dan dukungan); kebudayaan seni dan budaya jawa
2.	Cimanuk	Pertanian - sawah	Ada	Aktif	Sdm : buruh tani Memiliki tanah tidak produktif yang terletak di kelilingi oleh sawah dan kebun; sumbang -saran dari tim pkm seperti apa pemanfaatannya? Jawab : Tanah tidak produktif milik siapa? Jika tidak ada yang memiliki bisa di kelola bersama, jika ada pemilik larangan.
3.	Sukamandi	Pertanian, Perkebunan, perikanan dan wisata (no. kontak 088287569561-Bpk Zainal Abidin)	Ada	Aktif	
4.	Way Harong		Ada	Aktif	
5.	Margodadi		Ada	Aktif	
6.	Tanjung Agung	Pertanian, Perkebunan, air terjun, kerajinan kebung, kampung tua (terjadi akibat meletusnya gunung krakatau tahun 1883 yang mengakibatkan tsunami dan berpindahnya mesyarakat pesisir ke daratan (no. kontak 085366125885)	Ada	Aktif	Alam yang masih alami
7.	Kotadalam	Sanggar budaya : pelestarian adat budaya lampung; tari-tarian, arakan saat pernikahan, pencak silat (dibawah ibu bupati pesawaran; no kontak 082281655193 – Jefri)	Ada	Aktif	
8.	Baturaja	Pertanian-sawah dan Perkebunan; memiliki danau yang perlu dikelola untuk wisata dan budidaya perikanan. (no kontak 085267630721 pak mursid	Ada	Aktif	Sdm pemuda perlu diadakan pelatihan pekerjaan kreatif
9.	Sidang Garut	Pertanian, sda : pertanian dan Perkebunan, budaya pencak silat (no kontak 085830115146)	Ada	Aktif	Sdm ; pembuat batu bata, petani dan tukang bangunan; BUMDES : penyediaan

No.	Nama desa	Potensi desa	Kelembagaan	Pokdarwis aktif/tidak	Keterangan
					peralatan pertanian pupuk, sewa tenda hajatan, mayoritas penduduk islam
10.	Sidodadi	Sda : pertanian-sawah, pegunungan, telaga buatan, badan wakaf wali songo-BWS; kampung zakat, lembaga kesejahteraan sosial, sosial budaya; pencak silat, jaran kepang, hadron. (no kontak – 085839481119 – Rizki)	Ada	Aktif	Sdm pengrajin makan olahan, pengrajin batu bata, pengrajin rajut, sulam usus, petani. Potensi majelis taklim; mayoritas muslim.
11.	Gedung Dalam	Pertanian dan perkebunan (kebun kelapa) Kesenian dan budaya : Kebung Tiram (dalam khas budaya lampung); (no kontak 081246908321-Aditya)	Ada	Aktif	Pembuatan gula aren; Kendala : sdm setempat, sehingga sangat lambat; mohon saran dan masukan.
12.	Pekondoh		Ada	Aktif	
13.	Pekondoh Gedung	Pertanian, perkebunan (kebun cacao-coklat); seni budaya adat lampung; arak-arakan, Pincak Khakat Babalah (berbahasa lampung halus)	Ada	Aktif	Mayoritas penduduk Adalah petani sawah – padi; mayoritas penduduk Suku Lampung, mayoritas beragama islam
14.	Banjar Negeri		Ada	Aktif	
15.	Padang Manis		Ada	Aktif	
16.	Paguyuban	Pertanian-sawah, pegunungan; kegiatan budaya adat lampung, kuda lumping, wisata puncak pengayoman (no kontak – 082178871046)	Ada	Aktif	Kendala : pengairan yang menyebabkan berkurangnya penghasilan warga; pengrajin gula merah. Pengrajin kuliner kelanting, pengrajin batu bata; kehidupan sosial warga : pengajian rutin bulanan dari dusun ke dusun

Dari tabel 3.1. diatas dapat dijelaskan bahwa semua desa telah memiliki kelembagaan terutama masyarakat dari kelompok / komunitasnya yang mengembangkan menjadi kelompok sadar wisata sesuai dengan pemanfaatan dan mengembangkan upaya potensi desa .



Gambar 3.2. Kelembagaan dan Balai Desa di Kecamatan Way Lima

Pada tahun 2023 Kecamatan Way Lima belum memiliki fasilitas akomodasi, baik hotel maupun penginapan. Hingga 2025 - saat kegiatan belum ditemukan juga fasilitas tersebut. Sistem transportasi adalah angkutan darat yang melintasi sembilan (9) desa terdapat angkutan umum, sisanya tujuh (7) desa tidak terdapat angkutan umum, dengan

kondisi jalan umumnya adalah aspal, di beberapa titik desa ditemui jalan dalam kondisi beton. Komunikasi berupa kantor pos tidak terdapat di wilayah kecamatan, namun terdapat jasa ekspedisi swasta di Desa Paguyuban (selalu beroperasi) dan Desa Baturaja (jarang beroperasi).

1. Eksistensi Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata di Kecamatan Way Lima telah ada, namun karena kondisi pandemik covid-19, komunitas sempat terhenti dan tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga kepengurusan terhenti karena berwaktu. Dan saat ini (kegiatan pkm berlangsung) kelompok sadar wisata merupakan pengurus baru dan akan mempersiapkan serta membentuk kepengurusan baru. Namun, di beberapa lokasi tetap berjalan dan mengembangkan kondisi wilayah dengan cara nya masing-masing.

Seiring berjalannya waktu, dan usai pandemi covid-19, kegiatan warga terhadap obyek wisata terus berlanjut dan bahkan sudah banyak perkembangan dan dikembangkan secara bersama. Dukungan dari berbagai pihak, terutama pelaku kelompok sadar wisata merupakan hal utama untuk mencapai cita-cita mulia Bersama seluruh warag dengan penuh kesadaran akan potensi diwilayahnya dan kepedulian yang besar untuk mensejahterakan secara finansial.

2. Pesona Sumber Daya Alam dan Non alam

Keberadaan sumber daya alam asli menjadi potensi daya tarik peminat wisata, baik wisata minat khusus ataupun wisata umum. Keberadaan area kawasan eks perkebunan milik belanda, menjadi saksi sebagai area yang memiliki potensi kondisi dapat ditingkatkan dengan cara yang sesuai sehingga tepat sasaran tanpa harus mengorbankan yang lain. Selain itu, potensi sumber daya manusia dari bidang Bahasa Lampung yang terus digalakkan oleh warga menjadi potensi yang lebih bisa dikembangkan dengan luas. Keberadaan rumah adat/lamban adat '*Saibatin Bandakh Unggak Pampangan*' memperkaya khasanah adat saibatin di sekitar lokasi, sehingga menjadi aset luar biasa bagi warga sekitar untuk dapat dikembangkan lagi bersama dengan pemerintah dan *stakeholder*.

B. Optimalisasi Potensi Kelompok Sadar Wisata

Kegiatan yang berhubungan dengan asset potensi lingkungan warga dapat dilakukan secara bersama dan bergotong royong tanpa adanya singgungan dan kepentingan sepihak. Optimalisasi pokdarwis menjadi tujuan utama dari sasaran keberadaan obyek wisata, sehingga masyarakat mampu berbuat yang terbaik bagi kelompok.

C. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Kegiatan peran pokdarwis di lokasi pkm, akan sangat membantu pembangunan berkelanjutan sebagai bagian penting pemulihan ekosistem lingkungan dimana manusia, hewan serta tumbuhan hidup berdampingan dalam suatu kebutuhan alami. Sehingga dengan menjaga ekosistem lingkungan yang baik dan menjadikannya lebih baik lagi dalam pembangunan.



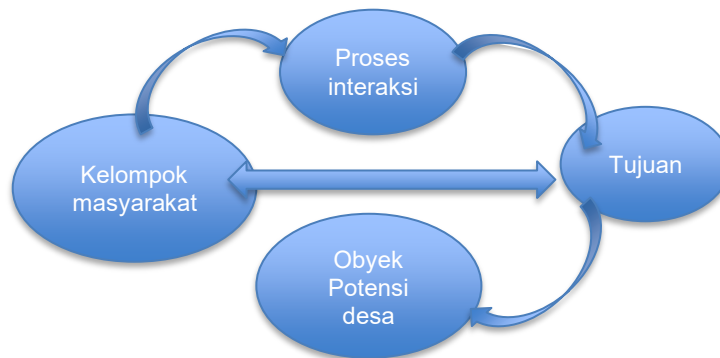
Gambar 3.3. Kondisi alami desa dan area wisata di Kecamatan Way Lima

3.2. Pembahasan

3.2.1. Optimalisasi Peran Pokdarwis

Dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Way Lima, peran masyarakat dalam kelompok dilingkungannya memiliki tujuan yang sama, bertemu secara langsung

ataupun tidak langsung melakukan proses interaksi. Hal ini akan menjadi efektif ketika masyarakat mulai memahami tujuan dari kegiatan di lingkungannya, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan bersama seperti membangun wilayahnya; obyek-obyek potensi desa.



Gambar 3.4. Diagram Pemetaan Peran Pokdarwis

Banyaknya potensi obyek wisata di lokasi ditentukan oleh kepedulian warga, terlebih peran individu dari kelompok sadar wisata. Peran, tugas serta tanggung jawab dari masing-masing warga dalam kelompok juga berbeda; berdasarkan kedudukan. Peran individu dari suatu kedudukan dalam kelompok bisa menjadi penghambat bisa juga menjadi faktor pendukung. Hal ini akan terlihat dari semua proses yang berlangsung dan terjadi dalam kurun waktu tertentu, bisa cepat atau lambat suatu perkembangan suatu wilayah itu terjadi.



Gambar 3.5 Suasana sosialisasi seluruh pokdarwis desa di Kecamatan Way Lima

Mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata Kecamatan Wat Lima membangun kolaborasi dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan memajukan serta meningkatkan perekonomian warga dengan sumber potensi alam sekitar pemanfaatan area sekitar air terjun, kawasan tua, kuliner, pemandangan alam, seni budaya masyarakat sekitar.



Gambar 3.6. Konsep SDG's (sumber : web Kemendes)

Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan; mengakhiri kemiskinan dimanapun dan dalam semua bentuk (SDG's; 1) : potensi sumber daya khususnya sumber daya alam dan manusia yang diberi hak dalam strategi pembnagunan yang berpihak mempercepat investasi, mendapat hak mengakses sumber ekonomi (layanan

dasar) kepemilikan dan akses pada lahan. Sumber daya alam dari desa yang mendukung untuk dikembangkan menjadi landasan terciptanya infrastruktur industri dan inovasi; membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi. Peran kelompok primer (*primary group*) di enam belas desa dibentuk berdasarkan adanya memiliki hubungan lebih intensif diantara individu.

3.2.2. Eksistensi Peran Pokdarwis

Keberadaan kelompok sadar wisata/pokdarwis enam belas desa memberi dampak luar biasa sebagai kelompok yang solid bagi pembangunan di desanya. Kegiatan pkm didasari oleh potensi desa yang beragam, sehingga tim mengusulkan sesuai dengan target jangka menengah pada program dan evaluasi kegiatan, diinisiasi pembuatan contoh proposal kegiatan untuk menunjang program pembangunan desa melalui usulan pembiayaan. Gambar berikut dibawah ini merupakan respon dari usulan kegiatan pkm di lokasi kegiatan berupa penggalan aspirasi dalam penyusunan sebuah usulan proposal kegiatan dengan memberi gambaran wilayah masing-masing pokdarwis.

Setiap pokdarwis berdiskusi membahas hal terkait potensi desa masing-masing, sehingga hasil dan pembahasan di diskusikan dalam forum sosialisasi kegiatan pkm.



Gambar 3.7. Suasana sosialisasi & koordinasi instansi di Kecamatan Way Lima
(Sumber : Dokumentasi tim pkm – LPPM Unila, 2025)

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan maksud serta tujuan kegiatan yang kemudian diadakan sesi tanya-jawab / diskusi kepada seluruh warga peserta yakni pokdarwis desa di Kecamatan Way Lima. Hasil aspirasi tersebut disusun dalam bentuk format penyusunan sebuah proposal kegiatan sebagai berikut :

Tabel. 3.2. Contoh konsep proposal pokdarwis Kecamatan Way Lima

<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div> Logo Pokdarwis Proposal ' PEMANFAATAN POTENSI DESA..... Tahun usulan 2025 </div> <div> Cover Logo pemerintah kecamatan </div> </div>	
Judul kegiatan : MERANGKAI ASA MERAJUT MIMPI MEWUJUDKAN DESA YANG DIDAMBA BAGI SEMUA ORANG Misal : Proposal Potensi Pengembangan Sumber Daya Alam Air Terjun Di Desa	
1. Latar Belakang , (tulis/narasikan kondisi wilayah, potensi apa saja di sebutkan, fenomena pengunjung, kebutuhan akomodasi, kuliner, dst)	
1.2. Tujuan (jelaskan tujuan singkat, jelas dan pada intinya)	
1.3 Lokasi (tambahkan Alamat jelas, dusun/ RT/RW ?, desa ? Kecamatan?)	
2. Usulan Kebutuhan Biaya (tulis kebutuhan biaya yang dibutuhkan dengan program kegiatan yang jelas, tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan)	
3. Lampiran (lampirkan foto-foto lokasi potensi obyek wisata, data pendukung, struktur organisasi pokdarwis dari tiap masing-masing desa,	

Contoh proposal dari berbagai desa bervariasi berdasarkan data potensi setiap desa dengan usulan yang beragam. Usulan dalam setiap proposal ini tergantung pada kekuatan, keyakinan, serta cara / pendekatan terhadap potensi yang ditawarkan.



Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan

Lokasi pkm berjarak $\pm 32\text{km}$, seperti tidak ada perbedaan antara kota dan desa. Yang sangat dominan hanya fasilitas pendukung/infrastruktur kota yang lebih memadai.

Gambar 3.8. Kota dan *Sustainability*

Konsep pembangunan berkelanjutan akan mengurangi dampak buruk bagi lingkungan, serta menjaga kesenjangan kota dan desa, dalam menyediakan akses ruang public yang aman, inklusif, dan mudah dijangkau serta hijau, terutama bagi perempuan, anak-anak, manual dan orang dengan disabilitas.

Dari peserta yang hadir dalam koordinasi kegiatan sosialisasi, pokdarwis desa memberi kontribusi yang besar melalui diskusi, menyampaikan aspirasi, tanya-jawab, saling tukar pikiran. Pembuatan contoh proposal usulan desa menjadikan pokdarwis semakin memiliki peran besar meningkatkan nilai ekonomi keluarga dan warga sekitar dalam menunjang pembangunan desa dan tujuan pembangunan berkelanjutan.



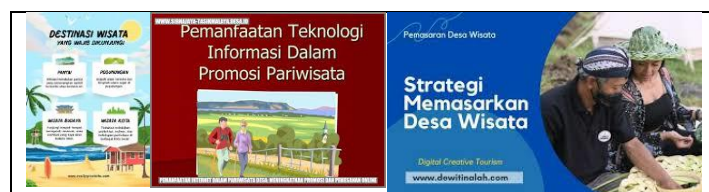
Gambar 3.9. Eksistensi pokdarwis di Kecamatan Way Lima (dari berbagai sumber web)

Upaya Bersama warga dan stakeholder dalam membantu pembangunan desa secara tidak langsung dan berangsur akan membawa warga mandiri dengan sendirinya serta dimasa depan akan meringankan beban anggaran pemerintah di sektor wisata dan meningkatkan pencapain asli daerah melalui sektor wisata.



Selain itu, eksistensi peran pokdarwis bagi generasi muda/pemuda desa dapat dengan aktualisasi bantuan alat dan komunikasi digital.

Pemanfaatan teknologi digital sangat membantu dalam mempromosikan suatu tempat/obyek ataupun wilayah. Teknologi digital tentunya akan menjadi jembatan komunikasi lintas daerah maupun negara dengan promosi yang bernilai ekonomis dan kreatif serta bernilai informatif.



Gambar 3.10. Beragam komunikasi digital

3.2.3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Konsep yang tertuang dalam kesepakatan bersama beberapa negara merumuskan tujuan pembangunan berkelanjutan memberi dampak bagi perkembangan suatu negara mencapai cita-cita pembangunan. Desa-desa di Kecamatan Way Lima juga tidak ketinggalan menggapai semua mimpi dari potensi sumber daya daerahnya untuk lebih dikembangkan menjadi daerah yang dikenal dengan ke-khas-an nya. Karena

memiliki geografis yang berbeda, serta keunikan tersendiri, setiap desa berbenah membangun wilayah menjadi lebih baik.

Hal ini perlu dukungan semua pihak. Sehingga peran komunitas/ kelompok sadar wisata setiap desa berperan sesuai dengan kapasitas dan kedudukan masing-masing. Pemahaman terhadap potensi wilayah, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia sangat besar peranannya bagi pemanfaatan kegiatan yang akan dilakukan, karena memiliki perlakuan yang berbeda. Terlebih pemakai manfaat/wisatawan/turis yang berbeda.



Memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua

Pemerataan kesetaraan gender meimba ilmu pengetahuan, memiliki keahlian yang relevan; teknis dan kejuruan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak demi tujuan pembangunan di semua desa

Gambar 3.11. Pendidikan

Di beberapa desa Lokasi pkm, ditemukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pemahaman pada literasi, khususnya Bahasa Lampung. Bahasa lampung menjadi wisata unggulan daerah khususnya di Kecamatan Way Lima. Hal ini menjadi penting, dengan semakin meningkatnya ilmu pengetahuan bidang khusus Bahasa Lampung mempertegas eksistensi pelestarian serta perlindungan dari kepunahan. Peningkatan arti kearifan lokal dari memasyarakatkan Bahasa Lampung menjadi suatu nilai positif, Dimana generasi muda sebagai penerus bangsa tidak melupakan bahkan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dengan menyebarkan pada semua lapisan masyarakat.

Potensi wisata dengan kategori minat khusus menjadi wisata unggulan yang dapat dikembangkan. Selain obyek wisata alam seperti pegunungan, penelusuran goa/caving, olahraga air/arung Jeram, menyelam/diving, dan lainnya.



Rumah adat *Saibatin Bandakh Unggak Pampangan* juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan kategori minat khusus. Keberadaanya rumah adat ini sangat Istimewa, dan menjadi potensi wisata yang hingga sekarang masih tetap dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya dari generasi ke generasi.

Gambar 3.12. Rumah Adat

4. SIMPULAN

4.1. Simpulan. Optimalisasi peran pokdariws di enam belas desa di Kecamatan Way Lima oleh warga dibentuk berdasarkan kepedulian warga akan potensi sumber daya desa dan telah mengenal kegiatan untuk mendukung peningkatan ekonomis warga berdasarkan pembentukan Lembaga dan sudah berjalan dengan baik, sehingga keberadaannya hingga kini masih tetap ada dan berpotensi untuk dikembangkan lagi.

4.2. Saran. Keberadaan kelompok sadar wisata/komunitas desa di lokasi kegiatan lebih ditingkatkan lagi keterampilan maupun kompetensi dalam bidang khusus, untuk membantu terlaksananya kegiatan wisata di daerahnya. Kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu warga dapat ditularkan kepada khalayak warga untuk pemerataan. Peran Lembaga/institusi serta stakeholder dalam hal ini pemerintah desa wajib mendukung kegiatan warga untuk mencapai kesejahteraan warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LP2M- Unila, Dekan beserta seluruh civitas akademik Fakultas Teknik Unila, pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Bapak Camat Kecamatan Way Lima, aparat pemerintah Kecamatan Way Lima, seluruh kepala desa di Kecamatan Way Lima, tim dosen, mahasiswa serta alumni, narasumber, seluruh warga di Kecamatan Way Lima serta pihak yang tak bisa disebut satu persatu .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Yanita Mila. 2015. *Sustainable Architecture*. Erlangga, Jakarta.
- BPS Kabupaten Pesawaran Tahun 2024
- Diknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, dalam Yj, Eftieni, 2024
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014;
- Estikowati, dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo, Indonesia.
- Frick, Heinz. *Arsitektur dan Lingkungan*. Kanisius, Yogyakarta. 1988.
- Hakim, Rustam., MT., Ir dan Utomo, Hardi., MS., Ir. 2004. . *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip – unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2021. *Slstem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00, dalam N. Afilaili, 2022,
- Pitana, I. Gde, Gayatri, Putu. G. *Sosiologi Pariwisata- Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, Dan Dampak-Dampak Pariwisata*.
- Ramadhan, M. 2020. *Dinamika dan Produktivitas Kelompok Kepemimpinan Bergilir Pada Diskusi Kelompok DI Komunitas Perkusi Black Two March Kota Bandung*.
- Setiawan. Haryadi. S. Hal. 22. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku-Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Gajah Mada University Press. 2010.
- Syamsir, Torang. 2022. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta Bandung:, 2014,, dalam N. Afilaili.

<http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2906/3/BAB%20II.pdf>
https://etheses.iainkediri.ac.id/3527/3/931328015_bab2.pdf dalam N. Afilaili, 2022
https://repository.upi.edu/59423/4/S_PLS_1604501_Chapter2.pdf
<https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/kemenbudpar/peraturan-menteri-kebudayaan-dan-pariwisata-nomor-pm-04-tahun-2008.pdf>

Lisa, dkk. Peningkatan Kapasistas Kreatif Warga Pekon Way Kerap Mewujudkan Desa Berkelanjutan, Jurnal Nemui Nyimah, Vol.4, No. 2, 12 Desember 2024.

Lisa, dkk. *Implementasi Pemanfaatan Material Lokal Pada Bangunan Di Way Lima Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Nemui Nyimah. Vol. 3 No. 2, Desember, 2023.